

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan aspek keuangan syariah di Indonesia terus berkembang secara konsisten. Hal ini didukung fakta bahwa 87% penduduk Indonesia beragama Islam dan didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan ekonomi syariah. Sehingga potensi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia masih sangat besar. Salah satu produk ekonomi syariah yang terus berkembang di Indonesia adalah pasar modal syariah. Pada 2013, jumlah investor pasar modal syariah di Indonesia tercatat hanya 803 investor dan terus meningkat setiap tahunnya (Putra et al., 2020). Berdasarkan data yang tercatat di BEI jumlah investor pasar modal syariah per Agustus 2020 telah mencapai 78.199 investor atau naik sekitar 9638% dibandingkan tahun 2013 (PT Bursa Efek Indonesia, 2020).

Perkembangan ekonomi syariah harus diiringi dengan pengungkapan sesuai dengan prinsip syariah. Termasuk standar pengungkapan kinerja keuangan dan non-keuangan yang seyogyanya mengikuti ketentuan syariah Islam. Karena pada dasarnya hal yang diungkapkan oleh perusahaan syariah dan perusahaan non-syariah dapat berbeda.

Pengungkapan kinerja keuangan memiliki tujuan konvensional untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pemegang saham, institusi, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Para pemangku kepentingan, khususnya

investor dan calon investor secara rutin mengandalkan laporan kinerja keuangan sebagai mekanisme untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan (Santoso et al., 2018). Unsur penting lainnya yang digunakan oleh pembuat keputusan adalah pelaporan tanggung jawab sosial (Othman et al., 2009). Di Indonesia, PSAK No.1 secara implisit menyarankan pengungkapan tanggung jawab lingkungan dan sosial, yaitu perusahaan dapat memberikan laporan tambahan terkait lingkungan, pernyataan nilai tambah terutama manufaktur dimana *environment factor* memiliki kedudukan berarti dan mengakui pegawai menjadi bagian dari *stakeholder* yang memiliki pengaruh (Santoso et al., 2018).

Dalam ruang lingkup tradisional bagi para pemangku kepentingan, tanggung jawab sosial yang diungkapkan merupakan poin yang dapat dipertimbangkan dalam mengambil sebuah *investment decision* mengingat bahwa dengan adanya *disclosure* itu pemakai informasi entitas mampu memperoleh pengetahuan tentang beragam kegiatan yang badan usaha ambil demi menaikkan mutu kehidupan *society* dan masyarakat setempat (Merina & Verawaty, 2016). Tanggung jawab sosial perusahaan adalah bentuk pertimbangan perusahaan mengenai sorotan lain selain kepentingan yang terkait dengan bisnis. Orientasi bisnis tidak hanya untuk keuntungan, tetapi juga menjaga manusia dan planet. Substansi tanggung jawab sosial telah melalui tiga tahap, yaitu manajemen yang memaksimalkan laba, amanat manajemen, dan pergerakan kualitas hidup. Pada fase kualitas hidup perhatian perusahaan tidak lagi semata-mata pada profit, tetapi juga kepentingan sosial. Apa yang baik bagi masyarakat akan baik bagi perusahaan, dan pergerakan kualitas hidup (Lestari, 2013).

Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih terus berkembang sampai sekarang. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang telah melakukan mengkomunikasikan tanggung jawab sosial perusahaannya. Pengungkapan tidak hanya berlaku pada organisasi konvensional, namun juga pada organisasi atau lembaga syariah. Perusahaan yang menyelenggarakan aktivitas usaha dengan prinsip syariah harus menjalankan aktivitasnya berdasarkan ajaran Islam yang berpedoman pada Alquran dan Al-hadits. Sejauh ini paparan CSR di organisasi syariah sebenarnya memanfaatkan *Global Reporting Initiative Index* (GRI Index) yang menjadi pedoman untuk lembaga konvensional. Idealnya, praktik tanggung jawab sosial yang diselenggarakan oleh lembaga konvensional dan lembaga syariah harus berbeda. Sebab, tanggung jawab lembaga berbasis syariah tidak hanya kepada manusia tetapi juga kepada Tuhan (Yaya et al., 2019). Serta adanya tuntutan dari penanam modal dan pemangku kepentingan yang beragama Islam untuk pengungkapan sosial syariah, yaitu untuk mengetahui tentang operasi perusahaan apakah sudah mengikuti syariah Islam. Jika perusahaan tempat mereka berinvestasi atau terkait kegiatan usahanya dengan syariah, mereka bisa mendapatkan kepuasan spiritual karena sesuai dengan apa yang diyakini investor muslim (Putra et al., 2020).

Haniffa (2002) mengemukakan pentingnya perusahaan mengungkapkan *Islamic Social Responsibility* dalam laporannya, agar akuntabilitas perusahaan terlihat oleh publik, meningkatkan transparansi, dan secara spiritual sesuai dengan pengambil keputusan yang beragama Islam. Pengungkapan ISR menurut perspektif Islam semestinya mematuhi dua ketentuan berikut, yaitu *full disclosure* dan *social*

accountability. Secara objektif konsepsi akuntabilitas sosial bertalian dengan *full disclosure principle* untuk tujuan kepentingan publik. Di dalam hubungannya dengan Islam, komunitas berhak memperoleh informasi terkait dengan pengaruh kegiatan entitas terhadap kesehatan mereka. Perlunya mengkomunikasikan *Corporate Social Responsibility* oleh lembaga syariah, *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) sebagai organisasi Internasional yang menentukan seluk-beluk pengungkapan CSR dan disebut juga dengan *Islamic Social Reporting Index* (Lestari, 2013). Item tersebut selanjutnya dikembangkan oleh para peneliti.

Jauh sebelum AAOIFI memutuskan item ISR Index untuk tujuan pengungkapan sosial pada bank berbasis syariah, Haniffa (2002) sudah lebih dulu memperkenalkan hal tersebut. Yang kemudian dikembangkan di Negara tetangga, Malaysia oleh Othman et al. (2009). Haniffa (2002) mengemukakan terdapat banyak limitasi di dalam kerangka pengungkapan sosial lembaga non-syariah, makanya dia mengajukan suatu konsep pelaporan sosial Islam yang didasari pada persyaratan syariah demi menuntun keputusan yang diambil oleh umat Islam serta mendukung entitas untuk memenuhi tanggung jawab kepada Tuhan dan umat.

Penelitian memperlihatkan *ISR disclosure* dipengaruhi oleh berbagai komponen seperti *profitability*, *leverage*, dan *company size*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, jumlah aktivitas, dan modal. Profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan dapat menunjang kapasitas bisnis untuk menjalankan aktivitas *Corporate Social Responsibility*, sehingga mampu meningkatkan jumlah unsur

yang dapat diungkapkan di dalam pelaporannya. Dalam konsep Islam, perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan semua informasi yang relevan dengan kepentingan *stakeholders*, tanpa memperhitungkan untung atau rugi perusahaan (Lestari, 2013). Beberapa studi tentang pengungkapan ISR menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Lestari (2013) dan Othman et al. (2009) melakukan riset dengan hasil profitabilitas berdampak *positive* pada *Islamic Social Reporting* yang disampaikan. Sedangkan studi yang dilaksanakan Santoso et al. (2018), Yaya et al. (2019), Novrizal & Fitri (2016) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR.

Sementara itu, *Leverage* adalah penggunaan berbagai instrumen keuangan atau dana pinjaman untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi (Lucyanda & Siagian, 2012). Belkaoui & Karpik (1989) berpendapat bahwasanya pertimbangan untuk melaporkan *item* sosial semestinya diikuti oleh arus keluar tertentu yang akan menurunkan laba perusahaan. Jika demikian maka pada titik tersebut, perusahaan dengan leverage tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan tentang tingkat pengungkapan sosial mereka. Selain itu pengaruh leverage juga menunjukkan berbagai hasil yang dapat diandalkan. Menurut *review* yang dilakukan Indriawati et al. (2017) menyimpulkan bahwa leverage mempengaruhi *voluntary disclosure*. Sementara studi yang dilakukan Gantjowati & Agustine (2017), Lucyanda & Siagian (2012) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh leverage terhadap eksposur CSR.

Selain profitabilitas dan leverage terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi ISR, yaitu ukuran perusahaan. Waluyo (2017) mengatakan ukuran perusahaan

menunjukkan nilai reputasi perusahaan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi. Terdapat dua *argument* untuk mendukung pernyataan ini. Pertama, sistem pelaporan internal yang lebih berkembang pada perusahaan besar mengakibatkan biaya yang terkait dengan tingkat pengungkapan menjadi lebih rendah (Ebiringa, 2013). Kedua, pada perusahaan besar biasanya potensi perselisihan diantara manajemen dan *stakeholder* itu sangat mungkin terjadi. Demi menurunkan konflik tersebut, entitas dengan modal yang besar umumnya mengungkapkan banyak informasi secara sukarela. Sesuai dengan sudut pandang Islam tentang *social responsibility* dan *full disclosure*, organisasi-organisasi besar seringkali berpartisipasi dalam komunitas. Dengan cara ini perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi tambahan yang diperkenalkan dalam *annual report* dalam rangka menunjukkan *accountability* mereka untuk *stakeholder*, terutama pada Muslim *stakeholder* (Othman et al., 2009). Pengaruh ukuran perusahaan tidak sepenuhnya konsisten. Othman et al. (2009), Khan et al. (2012), Lestari (2013), Waluyo (2017), Santoso et al. (2018) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan *size company* secara rinci mempunyai dampak. Sedangkan studi yang dikerjakan Hussainey et al. (2011), Ebiringa (2013) menghasilkan kesimpulan variabel tersebut tidak memberi pengaruh.

Tulisan ini menambahkan agama CEO sebagai variabel moderasi. Alasan penambahan variabel ini ialah karena keberadaan CEO yang beragama Islam dapat meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Alazzani et al., 2019). Untuk meningkatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel

Islamic Social Reporting (ISR), peneliti memasukkan agama CEO sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan hasil studi yang disampaikan sebelumnya yang memperlihatkan adanya inkonsistensi dalam pengungkapan ISR, peneliti hendak memeriksa kembali bagaimana efek profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan kepada ISR *disclosure*. Kontras menurut studi terdahulu, pembahasan ini akan menyertakan *moderating variable*, khususnya Agama CEO yang dinilai berdampak pada pengungkapan ISR dan memoderasi koneksi diantara profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan dengan ISR. Oleh sebab itu, penelitian ini menghasilkan **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dengan Agama CEO sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019”** sebagai judul.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan permasalahan penelitian ini dituangkan dalam rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh leverage terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015-2019?

3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015-2019?
4. Bagaimana Agama CEO memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015-2019?

1.3 Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang antara tahun 2015 dan 2019 sudah tercatat pada Jakarta Islamic Index sepanjang lima tahun berurutan.
2. Memanfaatkan data bersifat sekunder.
3. Untuk mengolah dan mengkaji data statistik digunakan *software* yang terdapat pada SPSS *version* 25.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

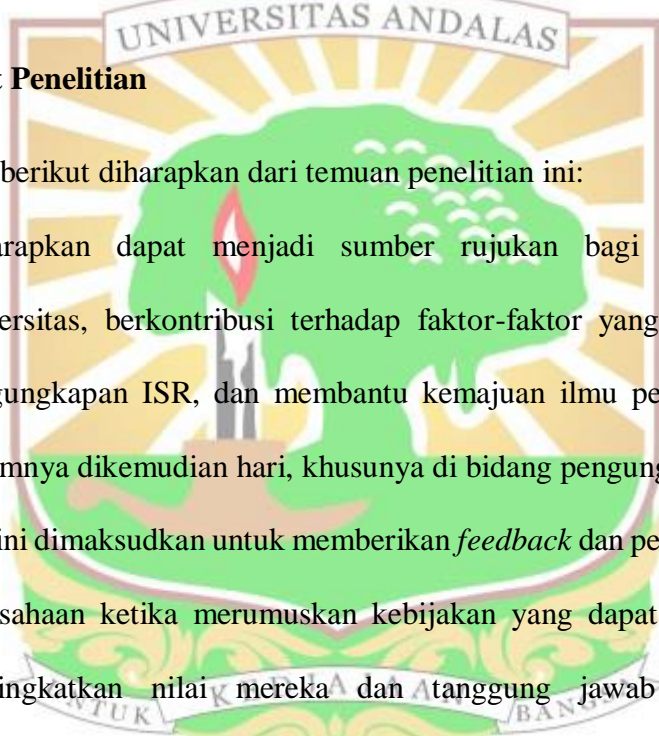
1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 2015-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2015-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 2015 hingga 2019.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh moderasi Agama CEO terhadap hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015 hingga 2019 dalam kaitannya dengan pengungkapan ISR.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat berikut diharapkan dari temuan penelitian ini:

1. Diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi akademisi dan universitas, berkontribusi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR, dan membantu kemajuan ilmu pengetahuan pada umumnya dikemudian hari, khususnya di bidang pengungkapan ISR.
2. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan *feedback* dan pertimbangan bagi perusahaan ketika merumuskan kebijakan yang dapat berguna dalam meningkatkan nilai mereka dan tanggung jawab entitas untuk mengkomunikasikan pengungkapan IS secara transparan kepada pemangku kepentingan.
3. Untuk pemerintah, dinantikan menjadi tolak ukur *performance* pada organisasi di lingkungan pemerintahan dalam rangka membuat standar serta kebijakan untuk mengorganisir pengungkapan ISR di Negara Indonesia.



4. Bagi investor, diyakini bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi saat menentukan tempat berinvestasi yang tepat dengan mempertimbangkan prospek yang bisa dipertanggungjawabkan dalam jangka panjang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan penjelasan mengenai landasan pengambilan judul, rumusan masalah, keterbatasan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup penjelasan tentang landasan teoritis penelitian, tinjauan penelitian sebelumnya yang memberikan kepercayaan terhadap temuan penelitian ini, dan analisis konseptual tentang korelasi antara variabel yang diselidiki dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi penjelasan terkait populasi, sampel, dan prosedur pengambilan sampel, variabel yang diteliti, strategi pengumpulan bahan, metodologi *data analysis*, serta desain *plus* jenis penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan soal *research object*, prosedur riset secara umum, metode penganalisan data, temuan studi, pembahasan masalah serta pengujian hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Keterbatasan penelitian dan kesimpulan hasil penelitian disajikan dalam bab ini. Rekomendasi penelitian di masa depan disertakan untuk mengatasi keterbatasan tersebut.



